

ANALISIS PEMANFAATAN INLISLite (Integrated Library System) DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN TRENGGALEK

Ema Fatmawati Anindya¹, Moch. Fikriansyah Wicaksono²

¹Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Tulungagung

²Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Tulungagung

Email: ema420354@gmail.com, fikriansyahw24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the use of INLISLite (Integrated Library System) feature by librarians, the obstacles experienced and efforts to overcome the obstacles that occur. The method used is descriptive qualitative. The research informants consisted of 1 Plt. head of the Archive and Library Service, 1 head of information technology (IT) and 2 librarians. Data were collected using the observation, interview, and documentation stages. Data analysis techniques were obtained through three stages, namely data reduction, data presentation, and data retrieval. conclusion. The results of the study indicate that the use of INLIS Lite (Integrated Library System) feature has been well utilized for library management. INLIS Lite (Integrated Library System) used is version 3.2. The use of INLIS Lite (Integrated Library System) includes the management of library materials, circulation services (borrowing and returning), membership, OPAC (Online Public Access Catalog), making reports, and guest books. The problems faced in utilizing INLISLite (Integrated Library System) such as online integration OPAC (Online Public Access Catalogue) and the latest version updates have been resolved properly.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fitur INLISLite (*Integrated Library System*) oleh pustakawan, kendala yang dialami dan upaya mengatasi kendala yang terjadi. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari 1 Plt. kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, 1 kepala bidang teknologi informasi (TI) dan 2 pustakawan. Data dikumpulkan menggunakan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan fitur INLISLite (*Integrated Library System*) sudah dimanfaatkan dengan baik untuk pengelolaan perpustakaan. INLISLite (*Integrated Library System*) yang digunakan adalah versi 3.2. Pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) meliputi pengelolaan bahan pustaka, layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), keanggotaan, OPAC (*Online Public Access Catalogue*), pembuatan laporan, dan buku tamu. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) seperti integrasi online OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dan update versi terbaru telah terselesaikan dengan baik.

Keywords: *Utilization, INLISLite (Integrated Library System), Library Management.*

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah berkembang cukup pesat hingga berdampak terhadap pola pikir masyarakat dan kehidupan global saat ini sehingga tidak heran apabila berbagai pekerjaan didominasi penggunaan otak bukan bergantung pada otot. Segala sesuatu dapat dilakukan dengan

cepat menggunakan bantuan teknologi informasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang berkaitan dengan pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi berguna untuk mengatasi keterlambatan manusia dalam mengolah informasi (Oktaviani, 2017). Pemanfaatan teknologi informasi di berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali perpustakaan tanpa disadari akan membawa kita menuju era disrupsi. Era disrupsi ditandai dengan munculnya fenomena ketidakpastian dengan perubahan yang begitu cepat seperti berkembangnya infrastruktur teknologi informasi meliputi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), maupun perangkat penyimpanan (*storage*). Maka, modernisasi perpustakaan sangat penting diterapkan. Perpustakaan adalah tempat yang dinamis, segar, dan hidup. Perpustakaan akan terus tumbuh dan berkreasi menawarkan hal-hal baru untuk mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi dan akan terjadi. Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan berguna untuk mempercepat pekerjaan pustakawan dan juga pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Bentuk dari pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan meliputi pengelolaan bahan pustaka, klasifikasi menggunakan E-DDC (*Electronic-Dewey Decimal Classification*), layanan keanggotaan, layanan sirkulasi, layanan internet, layanan ebook, penelusuran koleksi dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*), dan lain-lain. Modernisasi perpustakaan didukung pula dengan tersedianya beragam aplikasi software perpustakaan mulai dari berbayar hingga tidak berbayar (gratis).

Pustakawan dapat menggunakan perangkat lunak (*software*) gratis (*freeware*) untuk melakukan otomasi perpustakaan sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk pengadaan dan pemanfaatan. Ada beragam aplikasi software perpustakaan gratis (*freeware*) seperti Senayan Library Management System (SLiMS), Ganesha Digital Library (GDL), KOHA, Freelib, Athenaum Light, Open Biblio, OtomigenX, Igloo, INLISLite (*Integrated Library System*), dan lain-lain. Otomasi perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan menggunakan bantuan teknologi informasi meliputi pengadaan, pengelolaan, penelusuran, peminjaman, dan pengembalian koleksi (Anindya, 2019). Melalui otomasi perpustakaan pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien. Pustakawan tidak perlu melakukan pekerjaan yang berulang-ulang dalam waktu lama dan dapat fokus terhadap pengembangan perpustakaan sehingga kuantitas dan kualitas kinerja dapat meningkat. Selain itu akan meningkatkan citra perpustakaan.

Beberapa peneliti dari berbagai institusi juga telah melakukan penelitian terkait pemanfaatan otomasi perpustakaan dengan obyek dan pemilihan lokasi yang bervariasi. Hal ini tentu akan menambah keberagaman penelitian. Contoh penelitian yang dilakukan oleh Putu Laras Angelia (2015) berfokus meneliti tentang pemanfaatan SLiMS (*Senayan Library Information Management*

System) pada pengelolaan perpustakaan di perpustakaan pusat Universitas Warmadewa (Angelia, 2015). Kemudian penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dahlia Rahmadhani dan Marlina (2015) di UPT Perpustakaan Kopertis Wilayah X (Sumatera Barat, Riau, Jambi, dan Kepulauan Riau) (Rahmadhani, 2015). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sobri Yogi Bilowo (2018) berfokus meneliti pemanfaatan SLiMS pada pengelolaan perpustakaan dan kendala yang dialami di Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (Bilowo, 2018). Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Rahendra Sudrajat (2019) yang lebih fokus mengkaji terkait perkembangan otomasi perpustakaan umum Provinsi Jambi meliputi pemanfaatan bantuan perangkat lunak dan perangkat keras dari Perpustakaan Nasional RI untuk otomasi perpustakaan, pemanfaatan fitur INLISLite (*Integrated Library System*) untuk kegiatan pengelolaan perpustakaan. dan kendala dalam penerapan aplikasi otomasi INLISLite (*Integrated Library System*) (Sudrajat, 2019). Meskipun penelitian ini memiliki pembahasan sama terkait pemanfaatan sistem otomasi, tapi tetap ada perbedaan satu dengan lainnya. Apabila mengacu pada penelitian terdahulu, peneliti menemukan fakta bahwa masih sedikit penelitian yang membahas tentang pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*). Sebagian besar penelitian terdahulu banyak meneliti pemanfaatan SLiMS (*Senayan Library Management System*). Padahal, jika diteliti dan dikaji lebih lanjut akan menambah khazanah intelektual.

Perpustakaan daerah di Kabupaten Trenggalek bergabung menjadi satu dengan lembaga kearsipan dengan nama Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek disingkat Disippus Trenggalek. Instansi ini mengelola arsip daerah dan bahan pustaka perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020 dengan pustakawan yang bertugas sebagai koordinator teknologi informasi menyatakan bahwa Disippus Trenggalek awalnya menggunakan software otomasi LINSPro kemudian beralih menggunakan INLISLite (*Integrated Library System*) sejak tahun 2017. LINSPro (*Library Information System*) merupakan software otomasi perpustakaan berbayar milik Libtech-Innovation. Hal ini karena ada himbuan penggunaan INLISLite (*Integrated Library System*) bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi/Kabupaten/Kota seluruh Indonesia untuk wajib berganti menggunakan sistem otomasi tersebut terhitung sejak diterbitkan keputusan dari Kepala Perpustakaan Nasional RI tahun 2017. Pustakawan Disippus Trenggalek menggunakan fitur tersebut sesuai bidang masing-masing. Aplikasi ini sering digunakan untuk pengelolaan bahan pustaka, layanan sirkulasi, dan pembuatan laporan.

Berdasarkan hasil penelitian awal menyatakan bahwa Pemanfaatan sistem otomasi di perpustakaan ini sudah berjalan dengan efektif. Namun, ada salah satu kendala yang terlihat yaitu fitur OPAC (*Online Public Access Catalogue*) belum bisa diakses secara online. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai, peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan fitur-

fitur INLISLite (*Integrated Library System*) oleh pustakawan dalam membantu pengelolaan perpustakaan?, Apa saja kendala dalam pemanfaatan fitur-fitur INLISLite (*Integrated Library System*)?, dan Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam pemanfaatan fitur-fitur INLISLite (*Integrated Library System*)?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan fitur-fitur INLISLite (*Integrated Library System*) oleh pustakawan dalam membantu pengelolaan perpustakaan, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan fitur-fitur INLISLite (*Integrated Library System*), dan untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala pemanfaatan fitur-fitur INLISLite (*Integrated Library System*). Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat dijadikan referensi untuk penelitian di masa mendatang. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian tentang pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) dan sebagai bahan informasi terkait kinerja pustakawan dalam pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) di Disippus Trenggalek. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam yang dituangkan dalam sebuah artikel jurnal berjudul “Analisis Pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk menggantikan seluruh kegiatan manual pengelolaan perpustakaan (Ukachi, 2014). Menurut (Mishra, 2015) otomasi perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang mengacu pada penggunaan mesin komputer. Menurut (Azwar, Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan Dengan Senayan Library Management System (SLiMS), 2013) otomasi perpustakaan adalah pemanfaatan komputer dan komponen pendukung lainnya untuk membantu melakukan pengelolaan data perpustakaan. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa otomasi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan pengelolaan bahan pustaka yang menggunakan bantuan teknologi informasi agar dapat terintegrasi dalam berbagai layanan di perpustakaan.

Tujuan otomasi perpustakaan menurut (Mulyadi, 2016) yaitu: terintegrasinya berbagai kegiatan perpustakaan, kerjasama dan pembentukan jaringan perpustakaan lebih mudah, terhindar dari duplikasi kegiatan pengelolaan perpustakaan, pekerjaan lebih efisien, jasa perpustakaan menjadi lebih luas, dan memiliki peluang besar untuk pemasaran jasa perpustakaan. Sedangkan manfaat Otomasi Perpustakaan menurut (Hartono, Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional, 2016) yaitu: akses informasi lebih cepat, pengelolaan

perpustakaan menjadi lebih efisien dan tepat waktu, mengurangi beban kerja pengelola perpustakaan, dan membangun reputasi positif perpustakaan.

Komponen otomasi perpustakaan menurut (Hartono, 2017) terdiri dari:

a. Pengguna (*user*)

Merupakan orang yang nantinya akan memanfaatkan aplikasi otomasi perpustakaan meliputi pustakawan, pemustaka, dan staf lain.

b. Perangkat keras (*hardware*)

Merupakan komponen-komponen pendukung seperti komputer, barcode scanner, printer, dll.

c. Perangkat lunak (*software*)

Merupakan program aplikasi yang akan diinstal pada sebuah komputer.

d. Jaringan (*network*)

Merupakan beberapa komputer yang melakukan komunikasi data antara satu dengan lainnya.

e. Data

Data merupakan kumpulan informasi yang dapat memberikan keterangan terkait fakta.

Selain itu, (Purwanto, 2015) menyebutkan bahwa kendala yang sering terjadi dalam penerapan otomasi perpustakaan yaitu staf kurang terlatih, kesalahpahaman dalam penerapan, kesalahan input data, pihak pimpinan kurang mendukung diterapkannya otomasi perpustakaan, alokasi anggaran untuk fasilitas perpustakaan masih rendah, gedung atau ruang perpustakaan masih belum memadai, dan belum ada pustakawan yang mengelola. Otomasi perpustakaan dapat dikatakan baik apabila layanan-layanan tersedia dalam suatu instansi yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan bahan pustaka, penelusuran koleksi, peminjaman, pengembalian hingga pengaturan denda bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan buku telah terintegrasi satu dengan lainnya. Ada banyak software freeware untuk otomasi perpustakaan seperti Senayan Library Management System (SLiMS), KOHA, Freelib, Athenaum Light, Open Biblio, OtomigenX, Igloo, dan INLISLite (*Integrated Library System*).

2. INLISLite (*Integrated Library System*)

INLISLite (*Integrated Library System*) adalah perangkat lunak (*software*) otomasi perpustakaan milik Perpustakaan Nasional RI yang telah dimodifikasi dan dikembangkan sejak tahun 2011. Aplikasi ini berfungsi sebagai sarana pengelolaan perpustakaan. Aplikasi ini juga telah beberapa kali mengalami pengembangan mulai dari versi 2.1.2, 3.0, 3.1, dan versi terbaru 3.2. INLISLite (*Integrated Library System*) versi 3.2 merupakan bentuk pembaharuan dari versi terdahulu yaitu 3.1 yang rilis pada tahun 2021. Karakteristik INLISLite (*Integrated Library*

System) menurut (Hakim, Program Aplikasi InlisLite Versi 3 Sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan dan Interopabilitas Antar Perpustakaan, 2016) yaitu:

- a. Dalam pembuatan katalog digital harus mengikuti standard metadata MARC (*Machine Readable Cataloguing*)
- b. Pengoperasiannya menggunakan browser internet karena berbasis web (*Webbased Application Software*)
- c. Instalasi cukup menggunakan satu komputer berfungsi sebagai server (pangkalan data)
- d. Pengoperasiannya dapat dilakukan bersamaan dalam satu waktu secara simultan (*Multi User Ready*)
- e. Bebas pakai (*Opensource*) dan gratis (*Freeware*)
- f. Mendukung pengelolaan koleksi perpustakaan dan pelayanan multi lokasi secara online

Modul modul-modul yang tersedia pada INLISLite (*Integrated Library System*) terdiri dari:

- a. Modul Back Office
- b. Modul Baca Di Tempat
- c. Modul Buku Tamu
- d. Modul Keanggotaan Online
- e. Modul OPAC (Online Public Access Catalogue)
- f. Modul Layanan Koleksi Digital
- g. Modul Pendaftaran Anggota
- h. Modul Statistik
- i. Modul Survey

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi secara keseluruhan dan mendalam terkait hasil penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik karena dilakukan pada keadaan alamiah, apa adanya dan tidak dimanipulasi sehingga peneliti perlu memiliki wawasan pengetahuan yang luas agar dapat bertanya dan menganalisis situasi dengan jelas dan bermakna (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan obyek penelitian dengan penyajian data secara mendalam terhadap obyek penelitian.

Obyek penelitian ini adalah pemanfaatan fitur-fitur INLISLite (*Integrated Library System*) oleh pustakawan Disippus Trenggalek untuk pengelolaan perpustakaan. Sedangkan subyek penelitian ini adalah 1 Plt. kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan sebagai pihak yang bertanggungjawab

Available at <https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut> 72

terhadap manajemen perpustakaan, 1 kepala bidang teknologi informasi (TI) dan 2 pustakawan sebagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan dan operator bidang INLISLite (*Integrated Library System*). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang benar-benar mampu memberikan informasi yang tepat dan akurat.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian dilakukan di Disippus Trenggalek. Waktu penelitian dilakukan pada 02 Desember 2020 hingga 16 April 2021. Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Sugiyono, 2019) yaitu: 1) reduksi data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dengan rinci. Kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal pokok terkait fokus penelitian agar data yang direduksi dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*). 2). Penyajian data. Data disajikan dalam bentuk deskriptif. 3). Penarikan kesimpulan. Data yang telah diuraikan dalam bentuk narasi, kemudian dibuat untuk menjawab fokus penelitian. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, dan melakukan analisis data. Ada beberapa instrumen pendukung yang digunakan yaitu: 1) Dokumen berasal dari artikel jurnal, buku, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. 2). Pedoman wawancara. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. 3). Catatan observasi yang dikumpulkan menggunakan kamera handphone dan buku catatan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan memastikan kebenaran suatu data dari beberapa sumber (hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Disippus Trenggalek

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek (Disippus Trenggalek) terletak di Jl. Yos Sudarso No.14 Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur 66311 berdiri dalam satu wilayah yang sama dan bergabung menjadi satu dengan lembaga kearsipan. Perpustakaan ini menerapkan sistem layanan terbuka yaitu layanan yang memperbolehkan pemustaka memilih sendiri bahan bacaan di rak koleksi. Jumlah koleksi yang dimiliki berdasarkan data tahun 2020 ada 15.957 judul dan 27.859 eksemplar dan setiap tahun akan terus mengalami penambahan.

Selama masa pandemi covid-19 kantor perpustakaan tetap memberikan layanan selama tujuh hari, dari senin hingga minggu dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Berikut rincian jam layanan perpustakaan:

Hari	Jam Layanan	Istirahat
Senin s/d Kamis	08.00 - 16.00 WIB	11.00 - 13.00 WIB
Jum'at	08.00 - 15.30 WIB	11.00 - 13.00 WIB
Sabtu s/d Minggu	08.00 - 14.00 WIB	11.00 - 13.00 WIB

Sumber Data: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek

Jenis-jenis layanan yang tersedia, yaitu sebagai berikut:

- Layanan kartu tanda anggota perpustakaan
- Layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian)
- Layanan referensi
- Layanan internet
- Layanan mobil perpustakaan keliling (MPK)
- Layanan rintisan rumah pintar
- Layanan pinjam pakai buku koleksi perpustakaan
- Layanan e-book
- Layanan pojok baca
- Layanan pembinaan perpustakaan

Fasilitas yang tersedia, meliputi:

- Ruang baca
- Rumah pintar yang menyediakan fasilitas belajar anak seperti sentra bermain (story telling), sentra komputer, sentra musik, sentra tari, dan sentra pendidikan agama
- OPAC (*Online Public Access Catalogue*)
- Wifi
- Rak penitipan (*Loker*)
- CCTV
- Scanner barcode
- Security gate
- AC (*Air Conditioner*) dan kipas angin

Alasan Pemilihan INLISLite (*Integrated Library System*) Sebagai Otomasi Perpustakaan

Aplikasi otomasi perpustakaan INLISLite (*Integrated Library System*) telah digunakan di Disippus Trenggalek sejak tahun 2017 dengan alasan sebagai berikut:

- a. Adanya himbauan penggunaan INLISLite (*Integrated Library System*) bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi/Kabupaten/Kota seluruh Indonesia untuk wajib berganti menggunakan sistem otomasi ini terhitung sejak diterbitkan keputusan dari Kepala Perpustakaan Nasional RI tahun 2017.
- b. INLISLite (*Integrated Library System*) merupakan software aplikasi otomasi perpustakaan gratis (*freeware*).
- c. INLISLite (*Integrated Library System*) menyediakan fitur lengkap sesuai kebutuhan perpustakaan sehingga mempermudah pengelolaan perpustakaan. Pengoperasian cukup mudah, apalagi bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia. Apabila ada sistem eror, maka Perpustakaan Nasional RI akan bertanggungjawab dan mengupdate sesuai masukan-masukan setiap provinsi.

Cara Pengoperasian INLISLite (*Integrated Library System*)

- a. Pastikan aplikasi INLISLite (*Integrated Library System*) sudah terinstal pada komputer, kemudian klik shortcut pada aplikasi.
- b. Klik modul backoffice pada halaman menu awal, setelah itu akan muncul tampilan halaman login.
- c. Langkah selanjutnya yaitu ketik username dan password kemudian klik sign in. Maka akan mengarah masuk ke halaman utama (beranda) aplikasi INLISLite (*Integrated Library System*).
- d. Sekarang aplikasi INLISLite (*Integrated Library System*) sudah siap digunakan. Jika sudah selesai bisa klik log out pada aplikasi.

Pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*)

Hasil penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan fitur-fitur INLISLite (*Integrated Library System*) oleh pustakawan Disippus Trenggalek yaitu sebagai berikut:

- a. Pengelolaan bahan pustaka

Berdasarkan hasil wawancara terkait pemanfaatan fitur INLISLite (*Integrated Library System*) untuk pengelolaan bahan pustaka bahwa sebelum penginputan data buku langkah pertama yang dilakukan yaitu menentukan nomor klasifikasi buku. Setelah itu proses penginputan data dapat dilakukan menggunakan menu katalog. Didalam menu katalog terdapat pilihan menu seperti entri katalog, entri katalog (RDA), salin katalog, daftar katalog, export data tag katalog, daftar konten digital, keranjang katalog, dan karantina katalog. Maka untuk menginput data buku pilihlah

menu entri katalog. Data yang dimasukan meliputi: jenis bahan pustaka, judul utama, anak judul, penanggungjawab, tajuk pengarang utama, tajuk pengarang tambahan, tempat penerbitan, tahun penerbitan, jumlah halaman, keterangan ilustrasi, dimensi, edisi, subyek, nomor klasifikasi DDC, nomor panggil, ISBN, catatan, bahasa, bentuk karya tulis, dan kelompok sasaran, kemudian simpan. Selanjutnya, label dan barcode sudah dapat dicetak secara otomatis. Percetakan label dan barcode dilakukan dengan memilih menu katalog, lalu pilih menu daftar katalog, kemudian pilih salah satu record pada tab aksi yaitu cetak label. Setelah itu pilih label dan barcode yang akan dicetak. Langkah selanjutnya, pustakawan dapat menempelkan label dan barcode pada buku dengan jarak 3 cm dari pangkal punggung buku. Apabila sudah selesai, buku dibawa ke rak koleksi untuk dilakukan shelving. Shelving bertujuan untuk memudahkan pemustaka menemukan buku yang diinginkan berdasarkan nomor panggil (*call number*).

b. Layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian)

Setelah melihat dan mengamati cara kerja layanan sirkulasi dapat diketahui bahwa pada layanan ini pustakawan telah memanfaatkan fitur INLISLite (*Integrated Library System*) dengan sangat baik. Dengan begitu pustakawan tidak perlu melakukan pekerjaan secara berulang-ulang, hanya cukup memasukkan ID anggota dan menscan barcode buku, maka sistem akan mencatat secara otomatis. Menu yang dimanfaatkan untuk layanan ini yaitu menu sirkulasi. Menu sirkulasi juga membantu pustakawan mendata ulang koleksi/stock opname. Adapun prosedur peminjaman yang diterapkan yaitu:

- a) Peminjam memilih buku di rak koleksi
- b) Peminjam menyerahkan bukuyang ingin dipinjam (maksimal 2) dan menyerahkan kartu tanda anggota perpustakaan kepada pustakawan
- c) Pustakawan melihat kondisi bahan pustaka yang akan dipinjam
- d) Pustakawan mengaktifkan chip gate detector buku yang akan dipinjam
- e) Pustakawan mencatat bahan pustaka yang akan dipinjam ke dalam komputer
- f) Pustakawan menyerahkan bahan pustaka kepada peminjam dan menyimpan kartu tanda anggota perpustakaan.

Sedangkan prosedur pengembalian yang diterapkan yaitu:

- a) Peminjam mengisi daftar hadir di komputer absen
- b) Peminjam menyerahkan buku yang telah dipinjam kepada pustakawan
- c) Pustakawan mengecek kondisi buku

- d) Pustakawan mengecek ulang keterangan pada slip lembar peminjam yang tertera di halaman belakang buku, melihat ID anggota perpustakaan dan kemudian memproses ke dalam komputer.
- e) Pustakawan mengembalikan kartu anggota perpustakaan kepada peminjam

c. Keanggotaan

Disippus Trenggalek telah melakukan manajemen keanggotaan dengan baik. Terlihat bahwa pembuatan kartu anggota dilakukan menggunakan bantuan INLISLite (*Integrated Library System*) bukan secara manual. Kartu anggota perpustakaan digunakan untuk melakukan pengisian buku kunjungan, peminjaman dan pengembalian buku. Persyaratan untuk mendapatkan kartu anggota perpustakaan yaitu menyerahkan fotocopy KTP/KK, menyerahkan pas foto 1 lembar ukuran 2x3 berwarna, mengisi formulir pendaftaran anggota dan menandatangani surat pernyataan bermaterai Rp.3000. Jika sudah lengkap, maka persyaratan tersebut dikumpulkan dibagian layanan sirkulasi dan selanjutnya pustakawan akan menginput data anggota di INLISLite (*Integrated Library System*). Dengan bantuan aplikasi ini kartu anggota perpustakaan dapat langsung dicetak saat pemustaka mendaftar menjadi anggota perpustakaan. Kartu anggota perpustakaan juga dilengkapi barcode sehingga ketika ingin meminjam dan mengembalikan buku, pustakawan dapat menscan barcode yang tertera. Menu yang dimanfaatkan untuk menginput data anggota yaitu menu keanggotaan. Menu ini juga bermanfaat untuk mengontrol keterlambatan peminjaman buku. Sistem akan otomatis menampilkan daftar anggota yang terlambat. Jadi, pustakawan bisa menghubungi langsung nomor atau alamat yang tertera pada saat pendaftaran anggota sehingga tidak perlu khawatir kehilangan buku.

d. OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Fitur ini berfungsi sebagai sarana pencarian koleksi bagi pemustaka dan pustakawan. OPAC (*Online Public Access Catalogue*) hanya dapat ditemukan pada perpustakaan yang sudah memiliki program aplikasi otomatisasi sendiri. Melalui fitur ini pengguna cukup mengetikkan kata kunci seperti judul buku, pengarang, penerbitan, subyek, nomor panggil, dan ISBN sehingga proses pencarian lebih cepat dan efisien. Selain itu, pemustaka dan pustakawan juga dapat mengetahui koleksi buku terbaru dan sering dipinjam. Bagi pemustaka yang belum paham penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dapat bertanya kepada pustakawan.

e. Pembuatan laporan

Pembuatan laporan seperti rekapitulasi peminjaman, pengembalian, keanggotaan, kunjungan, dan pertumbuhan data koleksi dapat dilakukan dengan cepat memanfaatkan menu laporan pada INLISLite (*Integrated Library System*). Apabila data dibutuhkan pustakawan cukup mengklik salah satu data tersebut. Pustakawan juga dapat menfilterisasi data laporan berdasarkan periode harian, bulanan, dan tahunan. Jadi pustakawan dapat memilih data laporan dalam periode kapan saja sesuai yang diinginkan dan laporan otomatis akan muncul.

f. Buku tamu

Fitur INLISLite (*Integrated Library System*) juga dimanfaatkan untuk buku tamu. Dengan begitu pengisian buku tamu tidak lagi dilakukan secara manual. Fitur ini sangat mendukung fungsi pelayanan perpustakaan sehingga pustakawan dapat dengan mudah melihat kronologis pengunjung berdasarkan beberapa kategori yaitu anggota, non anggota, dan rombongan. Pemustaka yang sudah memiliki kartu tanda anggota perpustakaan cukup memasukkan ID anggota. Untuk yang non anggota cukup mengisi nama, jenis kelamin, dan alamat. Sedangkan rombongan mengisi data perwakilan seperti ketua rombongan, nomor telepon ketua rombongan, nama instansi lembaga, alamat instansi lembaga, nomor telepon instansi lembaga, alamat email instansi lembaga, dan jumlah personil maka sistem otomatis akan merekam data tersebut.

Fitur-fitur INLISLite (*Integrated Library System*) yang belum dimanfaatkan yaitu:

a. Survey

Fitur ini berfungsi untuk menyusun kuesioner online agar mendapatkan informasi terkait kritik dan saran dari pemustaka terhadap fasilitas, layanan perpustakaan, maupun hal lain yang berkaitan dengan kemajuan perpustakaan. Akan tetapi, fitur ini masih belum dimanfaatkan karena memang belum membutuhkan dan dirasa tidak terlalu penting. Namun, apabila membutuhkan kritik dan saran pemustaka untuk mengevaluasi pelayanan perpustakaan lebih baik lagi maka akan dibuatkan kuesioner dalam bentuk hardfile dan dibagikan langsung kepada pemustaka. Saat ini cara tersebut dinilai lebih efektif.

Kendala Pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*)

Kendala yang sedang terjadi berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2021 yaitu kendala pengembangan software INLISLite (*Intergrated Library System*) seperti membutuhkan waktu lama untuk update versi terbaru karena data keanggotaan sudah terintegrasi dengan data kependudukan dan pencatatan sipil wilayah Kabupaten Trenggalek sehingga perlu membackup data

terlebih dahulu agar tidak hilang. Jadi, sementara saat ini masih menggunakan INLISLite (*Integrated Library System*) versi lama yaitu 3.1 bukan versi terbaru 3.2. Selain itu, fitur OPAC (*Online Public Access Catalogue*) masih belum bisa terintegrasi secara online keterbatasan waktu. Namun, instansi ini terus berupaya untuk mengatasi kendala tersebut mengingat masih tergolong baru dalam penerapan otomasi INLISLite (*Integrated Library System*).

Upaya Mengatasi Kendala Pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*)

Upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu bertanya dan berkonsultasi langsung dengan konsultan bidang INLISLite (*Integrated Library System*) dari Perpustakaan Nasional RI perwakilan wilayah provinsi Jawa Timur. Selain itu, setiap tahun Disippus Trenggalek selalu mengirimkan perwakilan 2 pustakawan untuk mengikuti pelatihan sistem otomasi perpustakaan di tingkat provinsi. Pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan bagi pustakawan sangat penting untuk meningkatkan kinerja pustakawan berkompeten dan profesional di bidangnya sehingga dapat memberikan pelayanan prima kepada pemustaka. Upaya tersebut sudah mendapatkan hasil dan saat ini tidak terjadi kendala apapun. OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sudah terintegrasi secara online dan INLISLite (*Integrated Library System*) sudah diupdate versi terbaru 3.2 terhitung sejak tanggal 15 April 2021 dan akan segera mulai dimanfaatkan untuk penginputan data buku baru, mencetak label buku, kartu anggota, pembuatan laporan, dan integrasi berbagai layanan perpustakaan. Sejauh ini semua pustakawan bertugas telah menguasai fitur-fitur INLISLite (*Integrated Library System*). Setiap hari pustakawan dapat mengolah bahan pustaka menggunakan INLISLite (*Integrated Library System*) sekitar 50 eksemplar buku dan yang bertugas dibagian layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) setiap hari diberlakukan sistem berganti.

Pembahasan

Perkembangan teknologi informasi tidak dipungkiri membawa pengaruh cukup besar bagi perkembangan perpustakaan. Perpustakaan kini telah beralih otomasi. Perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan telah banyak tersedia secara gratis (*freeware*). Perubahan ini tentu membuka peluang besar untuk menyediakan kemudahan mengakses informasi yang dibutuhkan pemustaka melalui beragam layanan perpustakaan. Apalagi dimasa pandemic covid-19 terjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga semua aktivitas dilakukan dari rumah (*Work From Home*). Secara tidak langsung membatasi kehadiran pustakawan di kantor, maka pustakawan dituntut untuk terus memberikan inovasi agar dapat memberikan pelayanan prima kepada pemustaka.

Kebijakan ini tentu mengubah bagaimana perpustakaan melakukan penyesuaian layanan dan manajemen perpustakaan. Semua kegiatan pengelolaan perpustakaan dan layanan penelusuran informasi dilakukan secara online. Dengan keadaan seperti ini Disippus Trenggalek mencoba memberikan layanan mudah, aman, hemat biaya dan digemari pemustaka. Melalui pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) penelusuran informasi dapat mudah dilakukan dengan memanfaatkan fitur OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sehingga stock buku dapat terpantau dari rumah. Jadi, saat berkunjung pemustaka bisa langsung menuju ke rak koleksi. Mengingat diberlakukan pembatasan jumlah kunjungan setiap hari.

Aplikasi INLISLite (*Integrated Library System*) di Disippus Trenggalek juga digunakan untuk membantu pengelolaan bahan pustaka mulai dari pembuatan label buku, kartu anggota, laporan rekapitulasi data pengunjung, peminjam, keanggotaan, jumlah koleksi bahan pustaka, buku tamu dan mempermudah integrasi semua layanan perpustakaan. Dalam menjalankan tugas sehari-hari pustakawan pasti menemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bilowo, 2018) menemukan fakta kendala yang sama dalam pemanfaatan otomasi yaitu: pertama, kurangnya perangkat pendukung otomasi perpustakaan. Perangkat yang dimaksud adalah alat scanner barcode, komputer, dan printer. Perangkat tersebut digunakan untuk melakukan pelayanan perpustakaan seperti layanan OPAC (*Online Public Access Catalogue*), layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), absensi kunjungan, mencetak label buku, dan kartu anggota perpustakaan. Apabila tidak tersedia lengkap, maka akan menghambat kegiatan pengelolaan perpustakaan. Kendala ini terjadi karena keterbatasan anggaran perpustakaan sehingga berimbas pada pemenuhan perangkat pendukung otomasi perpustakaan. Kedua, kurangnya kemampuan pustakawan dalam menggunakan aplikasi otomasi perpustakaan. Banyak pustakawan yang belum memahami secara keseluruhan terkait pemanfaatan setiap fitur yang tersedia pada aplikasi otomasi sehingga kegiatan pengelolaan perpustakaan menjadi terhambat. Kendala ini terjadi karena kurangnya dukungan dari pimpinan. Dukungan pimpinan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan otomasi perpustakaan. Tanpa dukungan pimpinan, otomasi perpustakaan tidak akan berjalan dengan baik. Dukungan dapat berupa pelatihan pustakawan dan dukungan moril.

Kendala yang ditemukan oleh ketiga peneliti tersebut tidak ditemukan di Disippus Trenggalek. Justru kendala diatas menjadi nilai tambah di instansi ini karena penelitian menunjukkan bahwa perangkat pendukung otomasi perpustakaan telah tersedia lengkap dan seluruh pustakawan telah memiliki kemampuan baik dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi otomasi perpustakaan. Pimpinan mendukung penuh pemenuhan fasilitas perpustakaan dan pelatihan bagi pustakawan. Pelatihan diikuti perwakilan dua pustakawan berbeda setiap tahun. Pelatihan ini sering

diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Tidak hanya itu, pimpinan juga menunjuk satu pustakawan untuk bertugas khusus menangani software aplikasi otomasi perpustakaan (operator). Tidak heran apabila menemukan kendala dalam pemanfaatan otomasi segera terselesaikan dengan baik seperti kendala update versi terbaru dan integrasi online fitur OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa setiap perpustakaan menemukan kendala yang berbeda-beda dan temuan dari ketiga peneliti diatas tidak umum terjadi karena dalam penerapan otomasi perpustakaan pasti dilakukan perencanaan, persiapan, pelatihan, dan pengembangan secara terarah.

Saran yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala dari hasil temuan ketiga peneliti yaitu (Bilowo, 2018): Pertama, aktif mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan aplikasi otomasi perpustakaan. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pustakawan sehingga akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Kegiatan pelatihan yang dapat diikuti seperti pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) dan Pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) tergantung kebutuhan setiap instansi. Beragam pelatihan dapat diikuti secara gratis seperti yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kolaborasi dengan Jakarta SLiMS Community tentang pemanfaatan fitur-fitur Senayan Library Management System (SLiMS). Acara ini dapat disaksikan langsung melalui youtube Perpustakaan Kemendikbud. Adapula bimbingan teknis (BimTek) pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Peserta dapat sharing tentang kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan INLISLite (*Integrated Library System*).

Kedua, pustakawan harus sering berinteraksi dengan komunitas pengguna software aplikasi otomasi perpustakaan. Pustakawan dapat bergabung melalui facebook, instagram, telegram, dan whatsapp. Ada banyak forum komunitas yang dapat ditemui dan memberikan informasi pengetahuan seperti Jakarta SLiMS Community, komunitas SLiMS Banten, komunitas SLiMS Bogor Raya, komunitas SLiMS Ciamis, komunitas SLiMS Kediri Raya, komunitas SLiMS Bekasi, forum INLISLite Jambi, forum INLISLite Demak, forum INLISLite Jawa Timur, forum INLISLite NTB, forum INLISLite Sulawesi Selatan, dan lain-lain yang berkembang di setiap wilayah Indonesia.

Ketiga, Perlu ada alokasi anggaran. Anggaran menjadi prioritas utama dalam pengembangan perpustakaan. sehingga perlu dilakukan perencanaan dengan tepat. Perencanaan anggaran akan menentukan keberhasilan suatu perpustakaan sehingga perlu disesuaikan dengan kebutuhan seperti pengadaan perangkat pendukung otomasi perpustakaan, pembelian buku, pengadaan fasilitas perpustakaan, dan lain sebagainya. Pustakawan harus mengerti pentingnya anggaran dan menyampaikan kepada pimpinan sehingga laporan tahunan sebaiknya memberikan gambaran jelas

Available at <https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut> 81

berapa jumlahnya, digunakan untuk apa, dan apakah sudah mencukupi kebutuhan perpustakaan. Ketentuan alokasi anggaran perpustakaan telah diatur dalam SNP (Standar Nasional Perpustakaan) yang menyatakan “Alokasi anggaran perpustakaan perguruan tinggi/sekolah setiap tahun paling sedikit 5% dari total anggaran perguruan tinggi/sekolah diluar belanja pegawai, pemeliharaan, dan perawatan gedung”. Dan “Alokasi anggaran belanja perpustakaan kabupaten/kota sekurang-kurangnya Rp.4.000,- per kapita per tahun.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fitur INLISLite (*Integrated Library System*) di Disippus Trenggalek sudah dimanfaatkan dengan baik untuk pengelolaan bahan pustaka, layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), keanggotaan, OPAC (*Online Public Access Catalogue*), pembuatan laporan, dan buku tamu. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan INLISLite (*Integrated Library System*) seperti integrasi online OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dan update versi terbaru telah terselesaikan dengan baik. Upaya yang dilakukan yaitu bertanya dan berkonsultasi dengan konsultan bidang INLISLite (*Integrated Library System*) dari Perpustakaan Nasional RI perwakilan provinsi Jawa Timur dan mengikuti pelatihan sistem otomasi perpustakaan. Saran yang dapat diberikan untuk disippus Trenggalek yaitu lebih dimaksimalkan lagi fitur INLISLite (*Integrated Library System*) yang ada, contoh pemanfaatan fitur survey untuk membantu memperoleh informasi terkait kritik dan saran dari pemustaka secara online sehingga menjadi lebih efisien daripada disebarluaskan dalam bentuk hardfile.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktaviani, A. F. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Pendidikan Agama Islam Di SDN 3 Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Tesis UIN Raden Intan Lampung* .
- Angelia, P. L. (2015). Pemanfaatan Senayan Library Information Management System (SLiMS) Di Perpustakaan Pusat Universitas Warmadewa. *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan Vol.1 No.1* .
- Rahmadhani, D. &. (2015). Pemanfaatan Software SLiMS (Senayan Library Management System) Di UPT Perpustakaan Kopertis Wilayah X(Sumatera Barat, Riau, Jambi, Dan Kepulauan Riau). *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol.4 No.1* .

- Bilowo, S. Y. (2018). Pemanfaatan Sistem Otomasi Berbasis SLiMS Oleh Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* .
- Sudrajat, R. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Otomasi Perpustakaan INLISLite Pada Perpustakaan Umum Provinsi dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. *Jurnal Khazanah Intelektual Vol.3 No.2* .
- Azwar, M. (2013). Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan Dengan Senayan Library Management System (SLiMS). *Jurnal Khizanah Al-Hikmah Vol.1 No.1* .
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS)* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono. (2017). *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital: Konsep, Dinamika, dan Transformasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Purwanto, A. J. (2015). Otomasi Perpustakaan Di Perpustakaan Kudus Menggunakan Senaya Library. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan Vol.3 No.2* .
- Hakim, A. (2016). *Program Aplikasi InlisLite Versi 3 Sebagai Pilihan Sarana Otomasi Perpustakaan dan Interopabilitas Antar Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Riyanto. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer* . Bandung : Fokus Media.
- Bustari, M. (2013). Mengembangkan Perpustakaan Sekolah Melalui Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1* .
- Sudradjat, R. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Otomasi Perpustakaan INLISLITE Pada Perpustakaan Umum Provinsi dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. *Jurnal Khazanah Intelektual Vol.3 No.2* .
- Sukmawat, N. (2017). Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi Perpustakaan INLIS Lite Di Perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta. *Skripsi Ilmu Politik Universitas Udayana* .
- Zulhalim, S. A. (2019). Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan Inlislite Versi 3 Pada Perpustakaan Stmik Jayakarta Jisamar. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research* .
- Hakim, A. (2015). *Program Aplikasi INLISLite Versi 3 Sebagai Sarana Otomasi dan Pendukung Perpustakaan Digital*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, M. (2013). Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan Dengan Senayan Library Management System (SLiMS). *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan , Informasi, dan Kearsipan* .
- Ulya, M. (2020). Pemanfaatan Fitur Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS Di Perpustakaan Dexa Group. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* .
- Anindya, E. F. (n.d.). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Shaut Al-Maktabah, Vol.11 No.1* .